

SKRIPSI

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (SPI)
TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN PADA
RUMAH SAKIT UMUM GMIM TONSEA AIRMADIDI**

Oleh :

Sharen S. Timbuleng 15 043 098



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM
STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2019**

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Sistem.....	5
2.2 Pengendalian Internal.....	6
1. Pentingnya Pengendalian Internal	6
2. Konsep Pengendalian Internal	8
3. Prinsip Pengendalian Internal	9
4. Tujuan Pengendalian Internal	11
5. Komponen Pengendalian Internal.....	12
2.3 Sistem Pengendalian Internal.....	17
1. Tujuan Sistem Pengendalian Internal	17
2. Keterbatasan Struktur Pengendalian Internal	18
3. Unsur Sistem Pengendalian Internal.....	19
2.4 Pelaporan Keuangan	20
1. Perbedaan Pelaporan Dan Laporan Keuangan	21
2. Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba	22
3. Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.....	23
4. Tujuan Laporan Keuangan Entitas Nirlaba	27
2.5 Kerangka Berpikir.....	28
2.6 Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Sumber Data	30

3.4	Teknik Pengumpulan Data	31
3.5	Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1	Pembahasan Penelitian.....	34
1.	Sejarah Singkat	34
2.	Visi dan Misi	36
3.	Motto	37
4.	Profil Rumah Sakit	37
5.	Pelayanan Kesehatan	37
6.	Proses Penyusunan Laporan Keuangan Rumah Sakit	47
7.	Lingkungan Pengendalian (<i>control environment</i>)	52
8.	Proses Penilaian Risiko (<i>risk assessment</i>)	54
9.	Kegiatan Pengendalian (<i>control activities</i>).....	56
10.	Informasi dan Komunikasi (<i>information and communication</i>)	59
11.	Kegiatan Pemantauan (<i>monitoring activities</i>)	60
4.2	Hasil Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		64
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Rekomendasi	65
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya sistem pengendalian internal merupakan suatu alat bagi manajemen untuk mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan dalam perusahaan. Apalagi dalam perusahaan yang sudah terbilang besar, tidak memungkinkan lagi pihak manajemen untuk turun langsung mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Sistem pengendalian internal berisi kebijakan-kebijakan dan prosedur yang dirancang terstruktur dan terperinci untuk diimplementasikan dan pada akhirnya menjadi bahan evaluasi. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif yaitu: 1) keandalan pelaporan keuangan; 2) efisiensi dan efektivitas operasi; 3) ketaatan pada hukum dan peraturan (Sunyoto, 2014:157).

Sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan oleh semua perusahaan baik yang berorientasi pada laba maupun tidak berorientasi pada laba (nirlaba). Menurut Mulyadi (dalam Jusup: 2011) ada tujuh prinsip pengendalian internal : 1) penetapan tanggung jawab secara jelas; 2) penyelenggaraan pencatatan yang memadai; 3) pengasuransian kekayaan dan karyawan perusahaan; 4) pemisahan pencatatan dan penyimpanan aktiva; 5) pemisahan tanggung jawab atas transaksi yang bersangkutan; 6) penggunaan peralatan mekanis (jika memungkinkan); 7) pelaksanaan pemeriksaan secara independen.

Melihat keadaan yang terjadi pada perusahaan khususnya entitas nirlaba, ada yang kurang memperhatikan bagaimana seharusnya pelaporan keuangan itu dibuat. Ada yang merasa bahwa laporan keuangan adalah hal yang tidak terlalu penting sehingga pembuatannya hanya biasa saja dan dibuat hanya seadanya, tanpa memperhatikan ketetapan atau standar yang telah ditentukan. Dengan demikian praktek-praktek tidak tepat itu terus dijalankan dan semakin membuka peluang untuk dilakukannya penyelewengan. Oleh karenanya sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan dan diharapkan dapat melindungi kekayaan perusahaan, mencegah kemungkinan terjadinya resiko kecurangan atau penyelewengan, dan menjadi alat penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Pengendalian internal yang baik adalah kebijakan pemisahan tugas dari masing-masing bidang. Dalam hal bagian keuangan, fungsi pemegang uang dipisahkan dengan fungsi pencatatan dan juga fungsi otorisasi. Ini dimaksudkan agar tindakan penyelewengan bisa dicegah ataupun diminimalisir. Disamping pembagian tugas, manajemen juga harus menempatkan karyawan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena apabila salah menaruh tugaskan karyawan maka akan menimbulkan *fraud* yang berdampak pada jalannya *internal control* perusahaan. Pelaporan keuangan yang benar sesuai dengan standar yang berlaku hanya mampu dibuat oleh orang yang berkompeten pada bidangnya karena apabila laporan keuangan tidak dibuat sesuai dengan standarnya maka akan memberi citra buruk dimata para pengguna laporan keuangan. Karena salah satu instrumen yang bisa digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan.

Oleh karenanya sistem pengendalian internal harus memuat kebijakan terkait dengan catatan keuangan, yang sifatnya mampu melindungi kekayaan perusahaan, memberikan transparansi dan keyakinan bahwa laporan keuangan yang dibuat telah sesuai memenuhi standar yang ditetapkan dan bersifat akuntabel. Berdasarkan ketetapan yang dibuat oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB) terdapat perbandingan terminologi antara laporan dan pelaporan keuangan. Hal ini diungkap dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 paragraf ke-6 "*Financial statements are a central feature of financial reporting. They are a principal means of communicating accounting information to those outside of enterprises*". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pelaporan keuangan adalah fokus utama dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang menyajikan informasi akuntansi kepada para pengguna informasi. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Surya, 2012:29). Sedangkan pelaporan keuangan ialah seluruh aspek yang berkaitan dengan penyajian informasi laporan keuangan, surat presiden/pemerintah, prospektus, jadwal tambahan, prakiraan manajemen,

laporan dampak sosial/ lingkungan, dan lain-lain yang berkaitan dengan prinsip dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain pelaporan keuangan berisi informasi yang kompleks mengenai laporan keuangan dan non keuangan.

Rumah Sakit Umum (RSU) GMIM Tonsea Airmadidi adalah salah satu sarana tindakan penyelamatan dan kesehatan yang dinaungi oleh Yayasan Medika GMIM. Berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa RSU GMIM Tonsea sudah memiliki sistem pengendalian namun belum sepenuhnya terstruktur, dikarenakan entitas tersebut belum memiliki struktur organisasi yang relevan dalam pembagian tugas pada bagian keuangan belum ada pemisahan fungsi, yaitu fungsi pemegang uang merangkap fungsi pencatatan. Selain itu catatan keuangan pada umumnya masih bersifat manual dan sederhana. Penggunaan dokumen transaksi sebagai bukti pendukung juga belum memadai dengan baik. Faktanya penulis menemukan bahwa bagian keuangan belum sepenuhnya mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid karena tidak disertai dengan bukti transaksi. Kemudian dalam hal penempatan karyawan, pihak rumah sakit belum melakukannya dengan tepat karena pada bagian keuangan orang yang ditempatkan bukanlah seorang yang berkompeten. Kemudian keamanan dan kerahasiaan harta dan catatan perusahaan belum cukup terpenuhi penjagaannya.

Oleh karena hal-hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk menelusuri lebih lanjut, dan mengevaluasi sistem pengendalian internal khususnya dalam pelaporan keuangannya, agar nantinya bisa menjadi bahan masukan yang bermanfaat kepada pihak rumah sakit dan bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Untuk itu penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) Terhadap Pelaporan Keuangan Pada Rumah Sakit Umum GMIM Tonsea Airmadidi”.

1.2 Batasan Masalah

Fokus dari masalah ini adalah evaluasi sistem pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan entitas nirlaba RSU GMIM Tonsea Airmadidi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalahnya adalah “bagaimana sistem pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan pada Rumah Sakit Umum GMIM Tonsea Airmadidi”?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut evaluasi sistem pengendalian internal pada Rumah Sakit Umum GMIM Tonsea Airmadidi

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi pihak Rumah Sakit Umum GMIM Tonsea untuk memperbaiki sistem pengendalian internal dalam penyusunan laporan keuangan, agar bisa menyajikan informasi akuntansi yang akurat, transparan dan akuntabel.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan baru ataupun perluasan ilmu tentang pelaksanaan sistem pengendalian internal dalam penyusunan laporan keuangan pada organisasi nirlaba, serta bisa menjadi bahan pengembangan penelitian selanjutnya di kalangan perguruan tinggi khususnya di Jurusan Akuntansi.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh, juga sebagai sumber wawasan baru yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, dan motivasi untuk melakukan penelitian-penelitian lainnya yang berguna untuk mendukung kualitas sumber daya manusia yang berkompeten.